



Edukasi dan Bimbingan bagi Calon Pengantin Mengelola Dinamika Psikologi dalam Keluarga

Farahdiba Thahura^{1*}, Maulida Sari², Weni Astari³, Nurul Fadillah⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Indonesia

* uscndmaulida@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan adalah ikatan suci yang menghubungkan dua latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagian anak muda beranggapan bahwa pernikahan adalah akhir dari perjalanan cinta dan pasti akan berakhir bahagia. Padahal, fenomena perceraian masih banyak terjadi, bahkan dalam pernikahan yang relatif masih muda. Hal tersebut yang menjadi salah satu perhatian tim pengabdian. Tujuan pembinaan dan pendampingan pasangan suami istri dalam menghadapi dinamika psikologi keluarga adalah agar peserta pelatihan dapat mengenali persoalan perkawinan serta mampu mengatasi konflik yang sering terjadi dalam keluarga. Metode yang digunakan meliputi presentasi, ceramah, dan tanya jawab. Lokasi pengabdian berada di Kuala Simpang, tepatnya di Balai KUA Kuala Simpang, Jalan Medan Banda Aceh, Medan Ara, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. Pelatihan dan bimbingan diikuti oleh 20 pasangan. Media yang digunakan berupa lembar rekening bank relasional, lembar khusus, kertas HVS, pensil, kertas plano, spidol, solatip, papan tulis, laptop, dan layar LCD. Pelatihan dan bimbingan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Namun demikian, tindak lanjut dari berbagai pihak tetap diperlukan agar materi yang diberikan tidak terputus sampai di sini.

Kata Kunci: Calon Pengantin, Pengelolaan Diri, Pernikahan

ABSTRACT

Marriage is a sacred bond made by two parties of different family background. Some young people think that marriage is the end of a love story that has a happy ending. But in fact, there are still many divorce phenomena that occur in a relatively young marriage. This is one of the team's concern. Education and guidance for the bride and groom in managing psychological dynamics in the family aims to make participants recognize the most important things in marriage, have self-awareness and social awareness regarding marital dynamics and understand the cause of the breakdown of a marriage relationship and be able to manage conflict in the family.

The methods used are in terms of presentation, lecture, and questions and answers. The location of this community service took place in KUA Hall of Kuala Simpang Medan-Banda Aceh Street, Medan Ara, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency. This lecture and guidance involved 20 couples. The media used are sheets of relationship bank accounts, special sheets, HVS paper, pencil, flipcharts, markers, plastic tape, whiteboards, laptops and LCD. Lecture and guidance ran smoothly. All participants took an active role in the activity. However, there is still a need for follow-up from various parties so that the material provided does not end here.

Keywords: *Bride and Groom, Self-Management, Marriage*

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan momen sakral bagi terbentuknya sebuah keluarga baru. Tanggung jawab orang tua terhadap anak perempuan berpindah ke suami sebagai kepala keluarga (Alfaruqy et al., 2021). Suatu perkawinan yang harmonis berdampak besar pada perkembangan anak sebagai individu sehingga mampu membentuk karakter dan kemampuan guna memperoleh kesuksesan di masyarakat (Detta & Abdullah, 2017). Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara suami dan istri dalam membina rumah tangga dan menghasilkan pernikahan yang lebih harmonis.

Banyak masyarakat muda mudi yang beranggapan pernikahan itu merupakan akhir perjalanan kehidupan percintaan dan kehidupan pernikahan akan selalu indah. Namun, nyatanya pernikahan merupakan awal yang baru dan tak seindah yang dibayangkan. Ketidakharmonisan dalam rumah tangga dapat dipicu oleh beberapa hal. Salah satunya ketiadaan rasa tanggung jawab pasangan. Selain itu, kurangnya pemahaman terkait pernikahan mengakibatkan timbulnya percekocokan, perceraian, dan bahkan gangguan psikologis dari kedua pasangan.

Konflik rumah tangga seperti bertengkar antara orang tua, kesibukan orang tua, dan masalah keuangan menyebabkan keretakan rumah tangga (Ndari, 2016). Keretakan rumah tangga yang berujung perceraian dapat mempengaruhi seluruh anggota keluarga (Dewi & Herdiyanti, 2018). Anak-anak yang mengalami konflik

atau disharmoni dalam keluarganya akan mengalami problem dalam lingkungan bermasyarakat (Sari, 2013). Kebanyakan perceraian yang terjadi akibat gugatan dari istri yang disebabkan oleh hilangnya tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga sekaligus tulang punggung keluarga (Rahmalia & Nurvica, 2018). Oleh karena itu, kegiatan konseling perkawinan penting untuk dilakukan.

Gambaran umum dari jenis konseling perkawinan ini adalah peserta menggali ciri-ciri perkawinan yang berhasil dan tidak berhasil untuk membantu mereka dalam mengatasi tantangan berkeluarga. Selain itu, para peserta mempelajari komponen terpenting dari sebuah hubungan dan tahapan perkembangan hubungan pria-wanita perusak hubungan, pembangun hubungan, dan hal-hal penting untuk membangun pernikahan yang baik. Peserta juga diajak untuk menggali potensi konflik dan cara mengatasi konflik dalam kehidupan keluarga.

Secara spesifik, tujuan dari bimbingan dan pelatihan ini adalah untuk: (1) Mengajak peserta mengidentifikasi isu-isu terpenting dalam pernikahan bagi dirinya dan pasangannya; (2) Peserta memiliki kesadaran diri dan kesadaran sosial terhadap dinamika pernikahan; (3) Peserta akan memahami perspektif Islam tentang dinamika hubungan keluarga, komponen hubungan, tahapan perkembangan hubungan dalam perkawinan, sikap merusak hubungan, dan sikap membangun hubungan; (4) Peserta memahami dan dapat mengelola konflik dalam keluarga, khususnya konflik dengan pasangan.

Topik utama penyuluhan perkawinan ini adalah (1) Komponen perkawinan; (2) Fase perkembangan relasional dalam pernikahan; (3) Membangun hubungan dan pemutus hubungan; (4) Kesiapan untuk menikah; Kebutuhan sendiri, kebutuhan pasangan, kedewasaan; (5) Relasi dan rekening bank relasi; (6) Keterampilan komunikasi; (7) Keterampilan resolusi konflik. Beberapa keterampilan utama dalam hidup yang diajarkan dalam sesi ini adalah keyakinan, kesadaran sosial, pengendalian diri, dan manajemen hubungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan ini adalah presentasi, ceramah, dan tanya jawab. Metode ceramah adalah metode yang disampaikan secara lisan (Nurhaliza et al., 2021). Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, ide, gagasan sesuai dengan apa yang dipahami atau dialami sehingga pikiran dapat terbuka dan kemampuan nalar dapat dilatih (Basrudin et al., 2015). Metode presentasi merupakan salah satu sarana bertukar pikiran serta menafsirkan suatu ilmu secara efektif dan efisien (Marpaung, 2018).

Lokasi pengabdian berada di Kecamatan Kota Kuala Simpang yang melibatkan 20 pasangan calon pengantin. Latar belakang peserta laki-laki dan perempuan berumur usia 18 - 35 tahun yang berasal dari Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi kegiatan pengabdian yaitu di Balai Kecamatan Kota Kuala Simpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan selama dua hari, 12-13 Januari 2023. Orientasi berdurasi 180 menit yang dilaksanakan di Balai KUA Kuala Simpang, tepatnya di Jalan Medan Banda Aceh, Medang Ara, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Aceh. Lembar rekening bank relasional, kertas plano, kertas HVS, pensil, lembaran kertas, spidol, solatip, papan tulis, laptop, dan layar *LCD* digunakan sebagai media informasi.

Kegiatan edukasi dan bimbingan bagi calon pengantin dalam mengelola dinamika keluarga ini telah berhasil dilakukan selama dua hari. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, peserta edukasi diikuti oleh 40 calon pengantin yang terdiri atas 20 orang mempelai pria dan 20 orang mempelai wanita. Pasangan pengantin dilatih dan dibimbing dengan memberikan materi secara langsung melalui konsultasi menggunakan media *power point* dan dapat diterima dengan baik oleh peserta konsultasi. Isi panduan tersebut meliputi keluarga, persiapan keluarga, masalah yang muncul, dan cara mengatasinya.

Dalam melaksanakan pengabdian ini, ada beberapa tahapan kegiatan yang penulis lakukan. Tahapan kegiatan terdiri atas pengantar; kegiatan 1 berupa penjelasan terkait relasi dalam keluarga, komponen hubungan perkawinan, dan tahap perkembangan hubungan; kegiatan 2 berupa kegiatan rekening bank hubungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama pasangan sehingga pasangan menyadari nilai-nilai yang berharga dalam pernikahan; kegiatan 3 terkait mengelola konflik. Pada kegiatan ini calon pengantin dibimbing apa saja yang menyebabkan konflik dalam pernikahan dan bagaimana menyikapinya; dan yang terakhir penutup. Pemateri menutup perjumpaan dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

NO	TAHAPAN	KEGIATAN	WAKTU
1	Pengantar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sapa peserta dan minta mereka membuka sesi dengan membaca basmalah bersama-sama 2. Memberikan penjelasan umum tentang materi dan tujuannya, kemudian membagikan kertas HVS dan pensil satu per satu kepada peserta. 	10 Menit

2	<p>Langkah 1. Relasi dalam Keluarga, Komponen Hubungan Perkawinan dan Tahap Perkembangan Hubungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bila memungkinkan, lakukan aktivitas berikut dalam kelompok. Bila tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu dan ruangan, lakukan secara <i>individual</i>. 2. Bagi peserta calon pengantin pria dan wanita menjadi beberapa kelompok. 3. Tugas: 4. Gambarkan dengan cepat gambaran keluarga yang harmonis dan gambaran keluarga yang tidak harmonis. Diskusikan masalah yang membuat keluarga tidak cocok dan gagal. 5. Fasilitator memimpin penyimpulan: <ol style="list-style-type: none"> a. apa saja ciri keluarga yang harmonis b. apa ciri-ciri keluarga disfungsi c. apa yang membuat keluarga harmonis d. apa saja penyebab keluarga menjadi tidak harmonis 6. Pemateri menjelaskan secara singkat materi sesi sebelumnya tentang empat rukun pernikahan yang sehat dalam islam, yaitu hubungan pasangan, <i>Zawaaj (QS. Albaqarah, 2:187)</i>, perspektif <i>Mitsaaqan Ghalizhan (Q.S. An-Nisa,4:21)</i>. Sikap dan perilaku saling berbuat baik <i>Mu'asyarah bil ma'ruf (QS. An-nisa 4:19)</i> dan ketika menemui masalah harus selalu berdiskusi (<i>QS. Al-Baqarah 2:233</i>). 	40 menit
---	--	---	----------

		<p>7. Pemateri menjelaskan bahwa pilar-pilar tersebut membentuk aspek-aspek dalam hubungan suami istri yaitu keintiman emosional, gairah, dan komitmen.</p> <p>A. Kedekatan emosional diwujudkan sebagai cinta (Sakinah, mawaddah, Rahmah) antar pasangan (<i>QS. Ar-Rum, 30:21</i>). mereka menjadikan pasangan sebagai belahan jiwa, tempat berbagi kehidupan nyata.</p> <p>B. Gairah adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan seksual dari pasangan karena salah satu tujuan pernikahan untuk membenarkan hubungan seksual antara pria dan wanita. Pentingnya komponen ini sedemikian rupa sehingga <i>Al-Quran</i> sering menyebutkan dalam berbagai ayat, misalnya <i>QS. Al-Baqarah, 2:187</i>.</p> <p>C. Komitmen, yaitu bagaimana pasangan memandang pernikahan sebagai suatu ikatan (<i>mitsaaqan ghalizhan, QS. Qn-Nisa 4:21</i>) mendukung semua aspek kehidupan rumah tangga. Kedua belah pihak diharapkan melakukan yang terbaik untuk menjaga ikatan ini.</p>	
--	--	---	--

		<p>8. Pemateri selanjutnya menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh kombinasi dari tiga komponen yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kedekatan emosional + gairah + komitmen b. Kedekatan emosional + gairah – komitmen c. Gairah + komitmen – kedekatan emosional d. Komitmen + kedekatan emosional – gairah e. Keintiman emosional – gairah – komitmen f. Gairah – komitmen – kedekatan emosional g. Komitmen – kedekatan emosional – gairah <p>9. Fasilitator melanjutkan dengan menjelaskan mengenai hubungan-hubungan dalam keluarga:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Relasi <i>Marital</i> b. Relasi <i>Parental</i> c. Relasi <i>Familial</i> (antar anggota keluarga besar) d. Relasi Sosial e. Relasi Ekologis 	
--	--	--	--

		<p>10. Pemateri menjelaskan tahapan perkembangan relasional.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pernikahan adalah proses berkelanjutan yang terdiri dari fase-fase dengan tantangan yang berbeda. b. Kebanyakan pasangan tidak paham akan hal ini sehingga mereka cepat putus asa dan memilih untuk bercerai c. Ketika pasangan mampu memahami dan mengelola tahapan perkembangan hubungan maka hal ini akan memperkuat hubungan pernikahan itu sendiri. 	
3	Langkah 2. Rekening Bank Hubungan	<p>1. Bekerja dengan pasangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagikan lembar rekening bank hubungan b. Mintalah peserta mengisi rekening: <ol style="list-style-type: none"> i. Pada kolom <i>debit</i>, isikan hal-hal yang penting dalam perkawinan. Misalnya sikap terbuka jaminan hidup, kemandirian dari pengaruh orang tua, waktu yang cukup, dll. ii. Pada kolom kredit, masukkan barang yang tidak diharapkan. iii. Pemateri menanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari dari tugas tersebut. Pemateri menarik kesimpulan dan membandingkannya dengan tuntunan <i>Al-Quran</i> dan Hadits yang dibahas dalam materi ini. 	30 menit
4	Langkah 3. Mengelola Konflik	<p>1. Peserta dibagi menjadi empat kelompok yaitu dua kelompok laki-laki dan dua kelompok perempuan. Jika jumlah jenis kelamin tidak berimbang, coba usahakan dalam satu kelompok salah satu jenis kelamin sangat dominan.</p>	50 Menit

		<p>2. Setiap kelompok diminta menganalisis kasus yang telah disediakan (terlampir). Satu kasus yang sama untuk dua kelompok yang berbeda (kelompok laki-laki dan kelompok perempuan).</p> <p>3. Setiap kelompok diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fakta apa yang terjadi dalam kasus ini (apa yang dilakukan suami atau bagaimana reaksinya, apa yang dilakukan istri atau bagaimana reaksinya?) b. Apa <i>factor</i> (internal dan eksternal) yang melatar belakangi kejadian ini? c. Apa yang dapat dilakukan secara proaktif untuk mencegah kejadian ini terjadi di masa mendatang? <p>4. Setiap kelompok diminta menuliskan jawabannya di plano dan menyiapkan pembicara untuk presentasi. Setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil temuannya.</p> <p>5. Ajak para peserta untuk menyadari kembali tentang adanya perbedaan antara dua pasangan, bahkan dalam satu individu juga terjadi perbedaan keinginan antara berbagai anggota tubuh. Jadi, yang penting dalam adalah menindak perbedaan itu, bukan membesar-besarkannya dan menjadikannya sebagai sumber pertengkaran.</p>	
--	--	---	--

		<p>6. Hal yang sama berlaku untuk konflik yaitu, ketegangan yang timbul dari perbedaan yang ada sering terjadi. Hal ini bisa menjadi positif ketika hubungan antar manusia berhasil menjadi dinamis dan dalam menghadapi tantangan yang berbeda mencari pembelajaran di masa depan dan memahami perbedaan satu sama lain. Namun, jika tidak, konflik bisa meningkat dan menjadi awal bencana.</p> <p>7. Ajak para peserta untuk menyadari berbagai sumber konflik. Hal-hal yang pasti terjadi di setiap rumah tangga. Hanya soal besar kecil, sering jarang, dan bagaimana mengelolanya. Sumber-sumber yang dimaksud adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Ketimpangan dalam posisi, status dan hubungan B. Kebutuhan pasangan yang belum terpenuhi C. Perbedaan adat dan budaya antara kedua pasangan dan keluarganya D. Perbedaan peran dan tanggung jawab baik di daerah asal maupun di masyarakat 	
--	--	---	--

		<p>8. Tekankan kembali bahwa yang terpenting adalah jangan melihat dan memperbesar perbedaan tapi, bagaimana kita menanggapi dinamika dan kebaikan keluarga. Beberapa tips yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pastikan selalu melihat perbedaan secara positif dan kemudian pertimbangkan untuk mencapai solusi. b. Hindari sikap <i>negative</i> yang dapat menghancurkan hubungan. c. Mulailah dengan memahami terlebih dahulu kemudian mencoba meminta untuk dipahami. d. Ciptakan sinergi bersama, bekerja sama, tidak sendirian. Dari saya, cara anda, cara kita bersama. e. Selalu berusaha membuka peluang negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama f. Jangan ragu untuk mencari mediasi jika perlu. <p>9. Pemateri menjelaskan empat tingkat komunikasi dalam konflik yaitu basa basi, berdebat, dialog reflektif, dan <i>dialog generative</i>.</p> <p>Pemateri memberikan kesimpulan kiat-kiat penyelesaian konflik.</p>	
5	Penutupan	Menutup sesi dengan mengucapkan terimakasih dan membaca hamdalah bersama-sama.	10 Menit

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Balai KUA Kuala Simpang berjalan lancar. Diperlukan tindak lanjut dari berbagai pihak termasuk fasilitator agar mencapai hasil yang lebih baik. Fasilitator harus lebih focus memberikan pelatihan dan keterampilan yang terkait dengan materi serta menghindari adanya improvisasi sehingga memakan waktu yang lebih Panjang dalam penyampaianya. Proses tanya jawab berlangsung dalam satu proses karena materi yang diberikan membutuhkan waktu dan kegiatan yang berlanjut. Pemateri dapat menggunakan media sederhana di lingkungan sendiri untuk menunjang proses bimbingan.

REFERENSI

- Alfaruqy, M. Z., Putri, F. K., & Soedibyoy, S. I. (2021). Volume 6 No 2 Maret 2021
Dinamika Psikologis Menikah pada Masa Pandemi COVID-19. *Talenta*, 6(2), 55–67.
- Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, Y. (2015). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Journal Kreatif Tadulako Online*, 1(1), 214–227.
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home; Dynamics Of Adolescent Resilience With The Broken Home Family. *Insight*, 19(2), 71–86.
- Dewi, I. A. S., & Herdiyanto, Y. K. (2018). DINAMIKA PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA BROKEN HOME DI BALI. *Jurnal Psikologi Udayana, edisi khusus*, 211–220.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360–368.

<https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v8i4.11375>

- Ndari, P. T. W. (2016). Dinamika Psikologis Siswa Korban Broken Home Di Smp Negeri 5 Sleman. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 11*, 475–486.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawati, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Rahmalia, D., & Nurvica, S. (2018). Dinamika psikologis pada wanita menggugat cerai suami. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Sari, K. (2013). Dinamika psikologis anak ampiang dengan disharmoni keluarga: sebuah autobiografi. *Cluptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–9.